

## MODEL AWAL DAN MODEL KLASIK STRUKTUR INFORMASI

**Dwi Widayati**

Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara

### **Abstract**

*This paper describes early models of information structure and classical models of information structure. Early models of information structure consist of (1) subject-predicate structure, (2) the early psychological model, (3) the communicative model, and (4) linguistics, psychology, and information structure. Classical models is begun from the Prague school, Halliday and the American structuralists, Chafe on givenness, and Chomsky on focus and presupposition. The most characteristic feature of the Prague school was the functional approach that language is understood as a tool for communication and the information structure is important for both the system of language and for the process of communication. Halliday and the American structuralists postulate that information structure was an independent analysis and not refer to a syntax-semantics interface analysis. Information structure is assumed as structural aspect that consists of the informational partition of the utterance and informational units. Halliday calls the former aspect the thematic structure and the aspect of givenness. Chafe refers to the definition of psychological structuring of von der Gabelentz. Given and new information were equalize to such as activated: already activated and newly activated. Chomsky discusses information structure in the context of his distinction between deep structure and surface structure in his terms presupposition-focus. Focus is defined as the phrase containing the intonation center.*

*Key words: information structure, models of information, structural aspect, thematic, givenness*

### **1. PENGANTAR**

Istilah struktur informasi pertama kali diperkenalkan oleh Halliday. Secara umum struktur informasi mendeskripsikan sebuah kalimat lisan yang bergantung pada sejumlah konstituen dalam sintaksis dan juga berhubungan dengan penekanan frase dalam sebuah kalimat. Selain menggunakan penekanan pada informasi yang dipentingkan, kita juga dapat menempatkannya pada awal kalimat. Jadi, dengan mengacu pada model struktural, selain subjek, kita dapat menempatkan predikat atau objek atau bahkan keterangan pada awal sebuah kalimat. Pola semacam ini disebut sebagai kalimat inversi dalam model struktural.

Halliday sendiri selanjutnya tidak menggunakan konsep subjek atau predikat dalam menyusun sebuah struktur informasi, tetapi menggunakan konsep organisasi tematik (*thematic organization*). Struktur informasi dalam sebuah kalimat dibedakannya atas bagian yang lebih informatif dan bagian yang kurang informatif. Walaupun tidak menggunakan konsep subjek predikat, penempatan informasi yang berbeda itu dapat dilakukan dengan menempatkan susunan

yang berbeda dalam sebuah kalimat atau dengan menggunakan penekanan. Dalam susunannya, bagian yang lebih informatif selalu mengikuti bagian yang kurang informatif. Istilah yang tepat untuk ini adalah struktur tema-remata atau topik-sebutan. Dengan mengacu pada fitur intonasi yang mencolok yaitu memberi penekanan pada yang lebih informatif daripada yang kurang informatif, dapat juga digunakan istilah fokus-latar (*focus-background*).

Cukup banyak dikotomi yang muncul dalam menamakan istilah yang lebih informatif dan kurang informatif dalam struktur informasi. Misalnya, subjek psikologi – predikat psikologi (*psychological subject – psychological predikat*), tema-remata (*theme – rheme*), topik-sebutan (*topic – comment*), topik-fokus (*topic – focus*), praanggapan-fokus (*presupposition-focus*), latar – fokus (*background – focus*), lama-baru (*old/given-new*), proposisi terbuka – fokus (*open proposition – focus*), nosi subjek – nosi predikat (*notional subject – notional predicate*). Semua dikotomi itu mempermasalahkan apakah istilah-istilah itu termasuk dalam kajian pragmatik dan teks linguistik atau bagian psikologi yang menyangkut

peserta tutur dalam sebuah percakapan, atau malah bagian dari tata bahasa. Evaluasi tentang keinformatifan dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu (1) informasi yang diberikan dalam sebuah kalimat dikaitkan dengan kalimat lain dan (2) informasi yang diberikan dalam sebuah kalimat dapat dikaitkan dengan lingkungan teks atau wacana. Yang kedua ini dapat disebut konteksnya. Dalam menganalisis secara kalimat, informasi dideskripsikan sebagai bagian “kalimat adalah tentang (*the sentence is about*) dan apa yang dikatakan tentang itu (*what is said about it*)”. Analisis dari aspek wacana menekankan pada perbedaan yang sudah diketahui (*already known/given*) dan yang belum diketahui (*not known/newly introduced*).

Semua dikotomi dalam penamaan istilah lebih informatif dan kurang informatif serta masuk ke dalam kajian apa dijelaskan berikut ini dengan membaginya dalam dua bagian besar yaitu model awal struktur informasi dan model klasik.

## 2. MODEL AWAL STRUKTUR INFORMASI

Model awal struktur informasi terdiri atas: (1) model struktur subjek predikat, (2) model psikologi awal, (3) model komunikatif, dan (4) model gabungan struktur linguistik, struktur psikologi, dan struktur informasi.

Dalam kajian linguistik penggunaan subjek dan predikat mengacu pada konsep yang diperkenalkan oleh Plato dan Aristoteles. Kedua kategori ini mengindikasikan dua perbedaan fungsi dalam kalimat yang dapat diasosiasikan dengan nomina dan verba. Jadi, nomina adalah subjek dan verba adalah predikat dalam sebuah kalimat sederhana. Namun, setelah kajian tipologi dilakukan diketahui bahwa subjek dan predikat bukanlah kategori yang universal. Sebagai gantinya diusulkan istilah topik sebutan, tetapi topik tidak selamanya dapat disejajarkan dengan subjek dan sebutan tidak selalu dengan predikat. Walaupun istilah topik sebutan tidak dapat dianggap sebagai murni gramatikal, kategori ini telah berbuat lebih banyak terhadap pengetahuan dan pemahaman penutur terhadap apa yang telah diungkapkan, apa yang telah ditunjukkan sebelumnya daripada konstituen struktur. Cukup banyak sebenarnya yang tidak dapat dijangkau oleh subjek dan predikat ini terutama dalam pendefinisian. Karena itulah, kedua istilah itu tidak dipakai dalam teori sintaksis tertentu walaupun nosi-nosi dasar masih tetap bertahan dalam aturan-aturan generatif dalam perluasan kalimat seperti NP dan VP.

Dalam epistemologi antara subjek dan predikat tidak dibedakan, yang penting adalah bahwa dalam kalimat pasti ada sebuah subjek

secara epistemologis. Dalam logika juga demikian, bahwa ada dua konsep utama dalam struktur sintaksis yaitu pandangan tradisional (Aristoteles) terhadap subjek - predikat dan pandangan Frege tentang struktur pungtor dan argumen dalam kalimat. Pandangan Aristoteles mengasumsikan bahwa subjek dan predikat adalah istilah yang umum yang dihubungkan dengan kopula subjek = predikat. Pandangan Frege ini didasarkan pada konsep kalimat atomik (*atomic sentence*) yang terdiri atas pungtor dan argumen.

Dalam pandangan metafisis (ontologis) perbedaan subjek dan predikat berhubungan dengan perbedaan substansi dan atribut. Di sini Frege mengganti istilah subjek dan predikat menjadi argumen dan fungsi. Argumen didefinisikan sebagai objek yang lengkap dan predikat adalah unsur yang tidak lengkap atau fungsi (*function*) dan keduanya membentuk sebuah kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek dan predikat, yang berasal dari pandangan Plato dan Aristoteles, dalam struktur informasi menjadi dasar terhadap lahirnya istilah topik-sebutan, argumen-fungsi, yang diperkenalkan oleh Frege.

Model psikologi awal diprakarsai oleh Hermann Paul (1880). Paul mendefinisikan kalimat sebagai ekspresi linguistik yang berhubungan dengan konsep psikologis atau konsep dalam pikiran penutur (dalam von Heusinger 1999:107). Selanjutnya, Paul menunjukkan adanya aspek yang berhubungan antara struktur subjek-predikat secara psikologis dan struktur subjek-predikat secara gramatikal yaitu,

- (i) Dasar linguistik secara psikologis
- (ii) Pembagian kalimat dalam dua bagian
- (iii) Tes pertanyaan sebagai kriteria tematis
- (iv) Observasi bahwa struktur tematik dapat menetapkan efek dari sebuah komponen semantik yang tunggal dalam sebuah kata.
- (v) Hubungan antara struktur tematik dan intonasi
- (vi) Progres tematik (kelanjutan tematik)
- (vii) Pemeliharaan elemen yang netral dengan respek terhadap struktur tematik.
- (viii) Tematik wacana

Istilah subjek dan predikat psikologis diperkenalkan oleh Von der Gabelentz (1869). Beliau membandingkan konsep psikologi dengan ekspresi linguistik sebuah kalimat yang selanjutnya dibedakan atas tataran gramatikal dan tataran psikologis. Subjek psikologis didefinisikan sebagai “tentang siapa yang akan dipikirkan oleh penutur” dan predikat psikologis sebagai “tentang

apa yang akan dipikirkannya". Keduanya berhubungan dengan mental dan kognitif penutur.

Dalam pembagian kalimat juga dihubungkan dengan psikologis sehingga dalam fungsinya ada yang dinamakan sebagai subjek dan predikat. Selanjutnya, sehubungan dengan struktur informasi, sebuah informasi baru dapat diketahui dengan menggunakan tes pertanyaan. Informasi baru yang diperoleh itu hanya menunjukkan sebuah fitur semantik dari sebuah kata atau hanya menunjukkan satu bagian dari kalimat itu saja sesuai dengan tes yang digunakan. Bila tesnya memfokuskan pada lokatif, maka lokatiflah yang dapat diberi fitur semantik sebagai sebuah informasi baru.

Selain itu, dalam membedakan konsep pikiran dan penekanan dalam sebuah kalimat, Von der Gabelentz menggunakan subjek psikologis dan predikat psikologis. Predikat tidak hanya ditempatkan pada posisinya yang tetap dalam penekanan informasi, tetapi juga dapat dipindahkan susunan kalimatnya atau diberi penekanan yang lebih kuat pada kata yang dimaksudkan.

Sebuah struktur informasi yang terdiri dari tema dan rema dapat dijalin secara bersinambung, maksudnya rema dapat menjadi sebuah tema dan memiliki rema baru. Demikian seterusnya, bergantung pada informasi apa yang hendak diungkapkan. Bila dikaitkan dengan sebuah wacana, subjek psikologis dapat dikatakan sebagai sebuah informasi yang telah diketahui. Sejak itu Paul (1880) menggabungkan struktur kalimat dan aspek wacana dalam pembicaraan struktur informasi.

Model komunikatif pertama kali diperkenalkan oleh Ammann (1928) yang diilhami oleh Ferdinand de Saussure (1916), yaitu makna sebuah kalimat dievaluasi dengan melihat kontribusinya dalam komunikasi antarpeserta tutur. Sebuah kalimat adalah sebuah pesan yang utama yang di dalamnya terdapat subjek dan predikat. Karenanya, sebuah pesan didasarkan pada pembagian struktur gramatikal, yaitu subjek dan predikat, dan tidaklah penting bahwa struktur psikologis tidak selalu sama dengan struktur gramatikal. Namun, yang harus diperhitungkan adalah bahwa unit informasi dapat menyebabkan dikotomi antara subjek dan predikat.

Untuk membedakan struktur gramatikal sebuah kalimat, struktur psikologis sebuah konsep, dan struktur informasi, Ammann memperkenalkan istilah tema rema. Rema dikontraskan dengan onoma yang mengacu pada subjek. Tema dan rema diacu pada struktur pesan secara ontologis yang disampaikan melalui sebuah kalimat. Di sini

Ammann membantah Frege, Russel, Carnap, Montague dan pengikut-pengikut mereka dengan mengatakan bahwa kemapanan semantik dalam disiplin ilmu linguistik adalah bergantung pada tataran representasi, objek yang abstrak, penerapan aturan-aturan terhadap kalimat itu (dalam von Heusinger 1999:115).

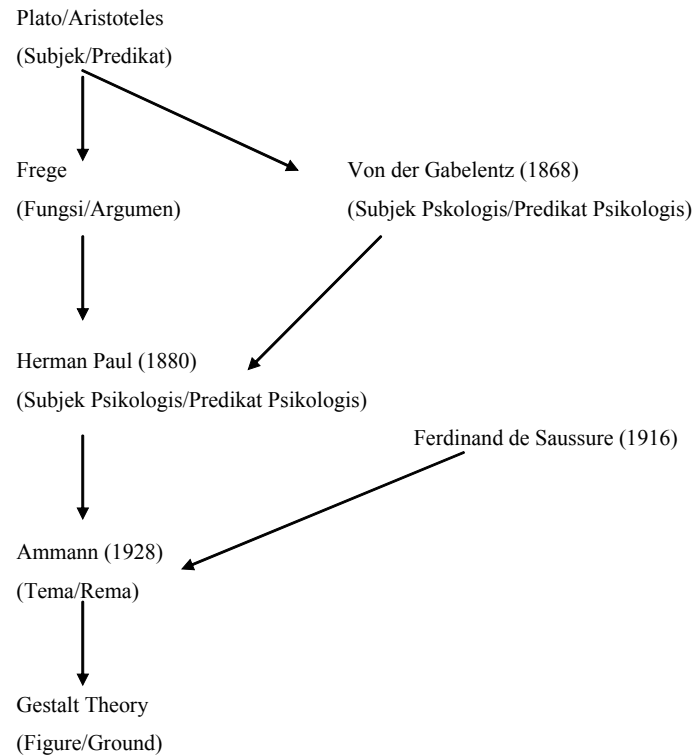
Yang terakhir dari model awal struktur informasi adalah upaya penggabungan struktur linguistik, struktur psikologis, dan struktur informasi yang pernah dibahas oleh Ammann dalam tema dan remanya. Arti sebuah kata diasumsikan menjadi konsep psikologis dan ide mental dan makna kalimat dapat dipahami dalam penerapan ide-ide tersebut. Dalam teori Gestalt dikatakan bahwa fungsi persepsi adalah oleh keseluruhan gestalt bukan oleh struktur sesuatu dari unit yang kecil. Persepsi gestalt dibedakan atas *figure* dan *ground*. Fitur teori Gestalt yang lain adalah hubungan langsung antara stimulus dan persepsi. Ini juga digunakan untuk menjelaskan persepsi yang lain seperti tuturan.

Sebagai simpulan terhadap model awal struktur informasi ini adalah menggambarkan dalam sebuah diagram mulai dari Plato dan Aristoteles sampai dengan Gestalt (Gambar 1).

### 3. MODEL KLASIK STRUKTUR INFORMASI

Model klasik struktur informasi dimulai dari aliran Praha, Halliday dan strukturalis Amerika, Chafe pada informasi lamanya, dan Chomsky pada fokus dan pranggapan.

Mathesius (1929) menggunakan istilah tema dan rema dalam mendeskripsikan fenomena susunan kata dalam bahasa Czech dan Slavia. Aliran Praha mengintegrasikan perbedaan tema dan rema dalam sistem gramatikal. Karakteristik utama dalam Aliran Praha adalah pendekatan fungsional bahwa bahasa dipahami sebagai alat komunikasi, sementara struktur informasi penting untuk sistem bahasa dan proses komunikasi. Di sini Mathesius memformulasikan kembali perbedaan antara subjek-predikat secara gramatikal dan organisasi pesan dalam sebuah kalimat ke dalam perspektif kalimat secara fungsional. Weil (1844) telah mengemukakan bahwa rangkaian kata dan rangkaian berpikir tidak selalu sepadan. Dengan mengacu pada apa yang telah dikatakan Weil, pekerjaan Mathesius dalam penyusunan kata bahasa Slavia mengusulkan struktur tematis sebuah kalimat sebagai analisis pada tataran linguistik yang tidak terikat pada hubungan subjek dan predikat.



Gambar 1. Model Awal Struktur Informasi

Selanjutnya, perspektif kalimat secara fungsional dikembangkan oleh berbagai peneliti antara lain Firbas (1964) yang mengargumentasikan bahwa struktur informasi bukanlah sebuah dikotomi melainkan skala yang menyeluruh atau hierarki atau komunikatif yang dinamis. Kemudian diikuti oleh Prince (1981) dengan skala keakraban (*Scala of Familiarity*), Gundel dan Hedberg dan Zacharski (1993) dengan hierarki *givenness* atau Ariel (1990) dalam penanda skala yang mudah dicapai (*Accessibility Marking Scale*).

Danes (1970) memperluas hubungan tematik sebuah kalimat dalam sebuah teks. Aliran Praha yang lebih baru (*newer Prague School*) yaitu Sgall, Hajicova, dan Benesova (1973); Sgall, Hajicova, dan Pancvova (1986) menggunakan perbedaan topik dan fokus serta memberikan sebuah perhitungan bagaimana mengintegrasikan struktur topik fokus dalam sebuah model gramatikal. Peregrin (1995) mencoba formalisasi artikulasi topik-fokus dalam istilah proposisi terstruktur dan logika dinamik. Hajicova, Parted dan Sgall (1998) memberikan perbandingan antara aliran praha dan tradisi semantik mulai dari Montague. Halliday (1967) memperkenalkan perbedaan tema dan rema dalam Aliran Praha dengan linguistik struktural Amerika.

Dari teori Praha tentang artikulasi topik fokus dari perspektif kalimat fungsional sampai pada aliran Praha yang baru, terdapat dua aspek yang dapat disebutkan, yaitu (1) dua sisi struktur informasi yaitu aspek internal kalimat dan aspek tekstual, dan (2) struktur tema-remanya yang luas dalam teks. Danes juga mendeskripsikan dua muka struktur informasi yaitu organisasi ujaran atau perspektif ujaran. Selanjutnya, Danes juga mencatat bahwa kedua aspek itu tidak berkaitan, yang satu dapat memperluas ide topik sebuah kalimat dalam wacana. Danes menawarkan tiga cara merangkaikan topik dalam sebuah wacana, yaitu keberlanjutan linier yang sederhana, keberlanjutan tema yang bersinambung, dan eksposisi tema yang membelah. Pola Danes ini mirip dengan pola yang ditawarkan oleh Paul bahwa rema dari kalimat pertama menjadi tema pada kalimat berikutnya dan demikian seterusnya.

Model klasik Halliday dan strukturalis Amerika merupakan era baru dari model awal. Pada saat Aliran Praha mencoba membangun sebuah struktur informasi dalam sistem gramatikal dalam sebuah kajian antarmuka sintaksis semantik, Halliday justru memutuskan bahwa kajian struktur informasi merupakan kajian yang mandiri. Karena itu, Halliday dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan istilah struktur informasi dan memantapkannya sebagai satu konsep yang

mandiri. Dalam konsepnya dikatakan bahwa frase tidak selalu harus berkorespondensi dengan konstituen dalam struktur sintaksis.

Struktur informasi direalisasikan secara fonologis melalui tekanan/nada, maksudnya pendistribusian teks dalam kelompok nada (*tone*). Ujaran dibagi dalam kelompok nada yang berbeda yang dianggap sama dengan frase dan yang berperan dalam sebuah struktur internal. Struktur informasi diasumsikan sebagai aspek struktural yang terdiri atas bagian ujaran yang informasional dan unit-unit informasi. Halliday menyebutnya aspek pembentuk struktur tematik (tema-remaja) dan aspek “*givenness*”. Struktur tematik mengorganisasikan susunan linier unit informasi yang berkorespondensi dengan pandangan Praha, yaitu tema-remaja (topik-sebutan atau topik – fokus) dan diorganisasikan menurut prinsip “*aboutness*”. Tema mengacu pada unit informasi yang terdiri atas objek tuturan, remaja mengacu pada apa yang dikatakan tentangnya. Halliday mengasumsikan bahwa tema selalu mendahului remaja, jadi tema-remaja berhubungan erat dengan susunan kata. Tema digunakan sebagai nama frase nomina yang pertama dalam kalimat dan remaja mengikutinya. Tema adalah apa yang dibicarakan yang mengacu pada permulaan klausa sebuah pesan dan penutur mempunyai pilihan untuk menyeleksi unsur-unsur tertentu dalam klausa sebagai tematik.

Struktur informasi Halliday adalah sistem yang eksplisit yang sangat dekat dengan fitur-fitur intonasi. Pemilahan frase secara intonasi berhubungan dengan unit informasi yang diorganisasikan oleh struktur tematik. Puncak aksentuasi adalah nukleus kelompok nada yang dapat menandai fokus informasi dan unit informasi. Fokus informasi mengindikasikan “*givenness*” dari ungkapan yang dipatuhi dalam sebuah wacana. Struktur informasi berkenaan dengan bagian-bagian wacana atau ujaran. Di sini Halliday membedakannya dengan istilah lama dan baru (*given – new*) dalam membedakan isi informasi. Informasi lama digunakan oleh penutur sebagai ungkapan yang telah disebutkan mengenai sesuatu, informasi baru adalah sesuatu yang belum ditunjukkan, sesuatu yang diprediksi, dan sesuatu yang dipertanyakan.

Sebagai ilustrasi penjelasan di atas perhatikanlah contoh dalam bahasa Melayu Asahan berikut ini:

- (1) a. *Samo siapo* omak pogi?  
dengan siapa ibu pergi ‘dengan siapa ibu pergi’  
b. Omak pogi samo *akak*.  
Ibu pergi dengan kakak ‘ibu pergi dengan kakak’
- (2) a. *Apo nan* diboli ayah?

apa yang dibeli ayah ‘apa yang dibeli ayah’

- b. *Tali pancing* nan diboli ayah.  
tali pancing yang dibeli ayah ‘ayah membeli tali pancing’
- (3) a. *Bilo dio* balek?  
kapan dia pulang ‘kapan dia pulang’  
b. *Baronti esok* dio balek.  
setelah besok dia pulang ‘dia pulang lusa’

Kalimat di atas bila dianalisis seperti yang dikonsepkan oleh Halliday bahwa tema selalu mendahului remaja, ternyata tidak berlaku dalam bahasa Melayu Asahan yang berpola VSO. Dalam pola ini informasi yang dipentingkan selalu diletakkan di awal kalimat. Pola ini adalah pola yang natural dalam bahasa Melayu Asahan, walaupun ada juga kalimat yang mengikuti pola SVO seperti bahasa Indonesia. Pada kalimat (1) sesuatu yang dipertanyakan adalah sesuatu yang merupakan informasi baru. Kata *akak* merupakan informasi baru.

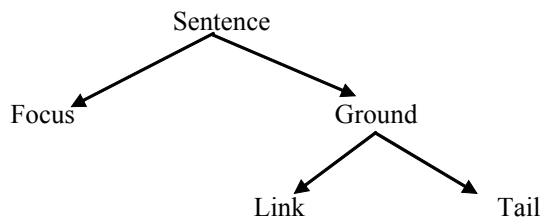
Kalimat ini masih mengikuti apa yang dikonsepkan oleh Halliday. Namun, pada kalimat (2) dan (3) informasi baru justru ditempatkan di depan. Di sini tidak berlaku konsep bahwa tema selalu mendahului remaja, tetapi sebaliknya sesuai dengan polanya yaitu VSO, remaja justru mendahului tema. Ini mengacu pada susunan kata dalam pengedepanan informasi.

Chafe (1976) yang turut memelopori model klasik struktur informasi lebih memfokuskan perhatiannya terhadap bagaimana sebuah wacana itu disusun. Chafe mengasumsikan bahwa wacana diorganisasikan menurut kepercayaan penutur terhadap apa yang dipercayai petutur/pendengar daripada diorganisasikan menurut isi semantik sebagai ekspresi linguistik. Ini diilustrasikannya dalam “paket informasi”.

Definisi struktur informasi Chafe mengacu pada definisi struktur psikologi von der Gabelentz. Informasi lama dan baru disamakannya dengan “*activated*” yaitu “*already activated*” dan “*newly activated*”. Yang penting bagi Chafe adalah bahwa struktur informasi dimasukkan ke dalam lingkup psikologi atau kalimat secara psikologis dan perencanaan wacana, yaitu organisasi kalimat dijelaskan dengan mematuhi kondisi pemikiran peserta tutur.

Ide informasi selanjutnya dikembangkan oleh Vallduvi (1990) yang mengasumsikan bahwa struktur informasi terdiri atas tiga bagian yang dipadukan dalam satu struktur informasi, yaitu fokus-latar dan topik-sebutan. Vallduvi membagi bagian kedua, yaitu latar (*ground*) menjadi dua bagian, yaitu *link* dan *tail*. Skemanya digambarkan sebagai berikut:

- (4) Struktur informasi sebagai fokus – link – tail



- (5) What does John drink?

- (6) Struktur topic-sebutan dan focus-latar

| Topik      | Sebutan |       |
|------------|---------|-------|
| John       | drinks  | beer  |
| background |         | fokus |

- (7) Paket Informasi (Vallduvi)

| link | tail   | focus |
|------|--------|-------|
| John | drinks | beer  |

Model lain yang termasuk dalam model klasik adalah model fokus dan praanggapan (*focus-presupposition*) Chomsky (1971). Chomsky menjelaskan struktur informasi dalam konteks yang berbeda antara struktur dalam dan struktur luar. Struktur dalam dapat menjelaskan makna kalimat. Apabila dapat ditunjukkan bahwa kontras secara intonasional menunjukkan sistem makna yang kontras, maka model ini dapat diacu. Chomsky juga mengacu pada istilah *given* dan *new* dalam usaha menjelaskan informasi lama dan baru. Istilah yang ditawarkan Chomsky adalah praanggapan-fokus. Fokus didefinisikan sebagai frase yang memuat pusat intonasi.

Pendekatan Chomsky dalam upaya menjelaskan dikotomi fokus dan praanggapan dilakukan dengan cara mengaitkan jawaban dari serangkaian pertanyaan. Misalnya, kalimat (9) jawaban yang cukup beralasan untuk kalimat (8a-d) (diadopsi dari von Heusinger 1999:123-124).

- (8a) Apakah adik menyelesaikan PR-nya di kamar?  
 (8b) Di kamarkah adik menyelesaikan PR-nya?  
 (8c) Adik tidak menyelesaikan PR-nya di kamar.  
 (8d) Bukan di kamar adik menyelesaikan PR-nya.  
 (9) Adik menyelesaikan PR-nya di ruang tamu.

Secara informal Chomsky (1971) mendeskripsikan konstruksi struktur dalam dengan mengaitkannya dengan fokus. Fokus adalah frase yang berisi pusat intonasi, praanggapan, dan ekspresi yang diderivasikan melalui penempatan fokus oleh sebuah variabel. Secara formal

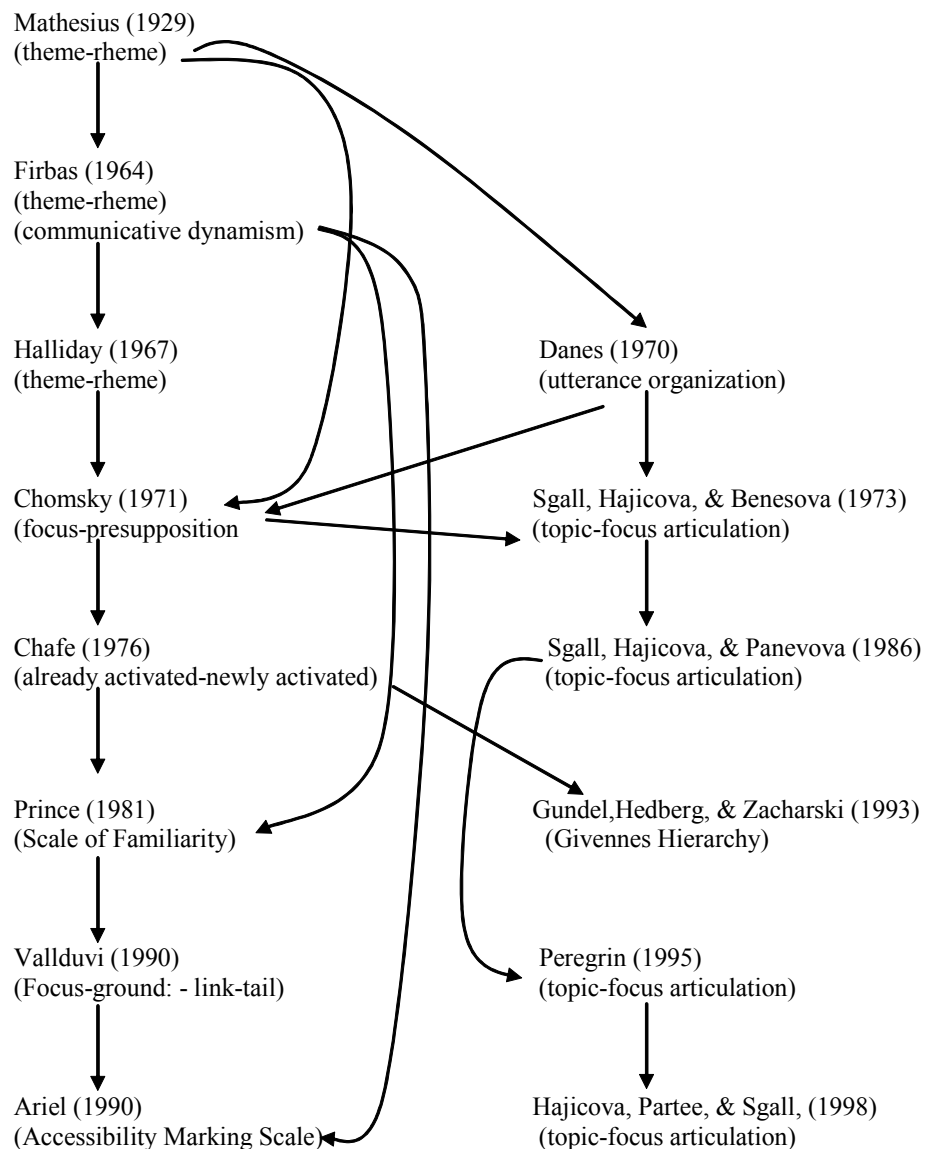
Chomsky mengusulkan untuk menggabungkan tiap kalimat dengan pasangan F dan P. F adalah fokus dan P adalah praanggapan yang mengindikasikan kemungkinan adanya interpretasi. Bila fungsi fokus adalah untuk menunjukkan hubungan antara ujaran dan respon, dan kalimat lain dalam wacana, kemungkinan interpretasi dapat dilakukan. Di sini Chomsky seperti juga Halliday berasumsi bahwa fokus ditandai secara intonasional. Perbedaannya adalah bahwa Chomsky memasukkan interpretasi dalam kajian semantik.

Sebagai simpulan terhadap model klasik struktur informasi ini adalah menggambarkannya dalam sebuah diagram mulai dari Mathesius sampai dengan Hajicova, Partee, dan Sgall (1998) (gambar 2).

#### 4. SIMPULAN

Model awal struktur informasi terdiri atas: (1) model struktur subjek predikat, (2) model psikologi awal, (3) model komunikatif, (4) model gabungan struktur linguistik, struktur psikologi, dan struktur informasi. Subjek dan predikat mengindikasikan dua perbedaan fungsi dalam kalimat yang dapat diasosiasikan dengan nomina dan verba. Pada model psikologi awal, kalimat didefinisikan sebagai ekspresi linguistik yang berhubungan dengan konsep psikologis dan terdapat hubungan antara struktur subjek-predikat secara psikologis dan secara gramatikal. Pada model komunikatif makna sebuah kalimat dievaluasi dengan melihat kontribusinya dalam komunikasi antarpeserta tutur. Struktur gramatikal sebuah kalimat, struktur psikologis sebuah konsep, dan struktur informasi dibedakan dengan istilah tema rema.

Model klasik dimulai dari aliran Praha, Halliday dan strukturalis Amerika, Chafe pada informasi lamanya, dan Chomsky pada fokus dan praanggapan. Karakteristik utama dalam Aliran Praha adalah pendekatan fungsional bahwa bahasa dipahami sebagai alat komunikasi, sementara struktur informasi penting untuk sistem bahasa dan proses komunikasi. Halliday dan strukturalis Amerika menetapkan bahwa kajian struktur informasi merupakan kajian yang mandiri bukan sebuah kajian antarmuka sintaksis semantik. Halliday menyebut struktur informasi sebagai aspek pembentuk struktur tematik (tema-rem) dan aspek “*givenness*”. Chafe memfokuskan perhatiannya terhadap susunan sebuah wacana. Informasi lama dan baru disamakannya dengan “*activated*” yaitu “*already activated*” dan “*newly activated*”. Chomsky menjelaskan struktur informasi dalam konteks yang berbeda antara struktur dalam dan struktur luar dan menawarkan istilah praanggapan-fokus.



Gambar 2. Model Klasik Struktur Informasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bach, Kent. 2002 "Semantic, Pragmatic." *Meaning and Truth*: 284-292.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Terj. I Soetikno. Jakarta; Gramedia.
- Cook, Guy. 1990. *Discourse*. Oxford: Oxford University Press.
- Djasudarma, T.Fatimah. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan.1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Panfangan Semiotik Sosial*. Terj. Asruddin Barori Tou. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Jasinskaja, Ekaterina, Jorg Mayer, dan David Schlangen. 2004. "Discourse Structure and Information Structure: Interfaces and Prosodi Realization." *Interdisciplinary Studies on Information Structure* 1: 151 – 206.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terj. M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung Angkasa.
- Pavey, Emma. 2001. "Information Structure in Acadian French." Thesis. University of North Dakota.
- Saeed, John I. *Semantics*. 2000. Oxford: Blackwell.
- Siregar, B.U. 2000. "Fungsi Pramatika Intonasi di dalam Bahasa Indonesia: Suatu Kajian Awal." *Linguistik Indonesia*, Tahun 18, 1: 15-30.
- Siregar, B.U. 2004. "Semantik - Pragmatik Metonimi dan Metafora." Dalam *Menabur Benih Menuai Kasih*. Peny. Katharina R. Sukanto. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siregar, B.U. 2005. "Struktur Informasi, Struktur Wacana, dan Semantik Wacana: Menelaah Bahasa dalam Konteks." Makalah Seminar Internasional *Bahasa dalam Perspektif Dinamika Global*. Medan 22-23 April 2005.
- Von Heusinger, Klaus. 1999. *Intonation and Information Structure*. Konstanz: University of Konstanz.